

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER  
“SUBASITA” DENGAN GAYA EKSPOSITORI  
( EKSISTENSI SEKOLAH MEMETRI WIJI )**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Tekevisi



Disusun oleh

**Miya Anguwati**

NIM: 1710846032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2022

## HALAMAN PENGESAHAN

ii


### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :


**Penyutradaraan Film Dokumenter “Subasita” dengan Gaya Ekspositori  
( Eksistensi Sekolah Memetri Wiji )**

diajukan oleh **Miya Anguwati**, NIM 1710846032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 OCT 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

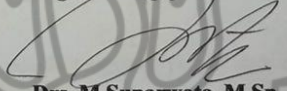
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.**  
NIDN 0013056301

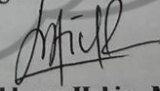
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0010056608

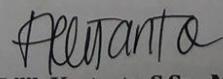
Cognate/Penguji Ahli

  
**Drs. M. Suparwoto, M.Sn.**  
NIP -

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIYA ANGUWATI  
NIM : 1710846032  
Judul Skripsi : PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “SUBASITA”  
DENGAN GAYA EKSPOSITORI  
( EKSISTENSI SEKOLAH MEMETRI WIJI )

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 30 Oktober 2022  
Yang Menyatakan,



Miya Anguwati  
1710846032

**LEMBAR PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**  
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIYA ANGUWATI  
NIM 1710846032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “SUBASITA” DENGAN GAYA EKSPOSITORI ( EKSISTENSI SEKOLAH MEMETRI WIJI ) untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 30 Oktober 2022  
Yang Menyatakan,



Miya Anguwati  
1710846032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orangtua tercinta beserta keluarga,  
Bapak Samidi, Alm. Bapak Suyatno dan Alm. Ibu Saniyati  
Muhammad Arif serta sahabat yang tercinta dan terus mendoakan saya,  
Masyarakat Desa Tamanan,  
Serta untuk seluruh keluarga besar dan seluruh tim produksi film “*Subasita*”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dan penciptaan karya tugas akhir dengan judul penyutradaraan Film Dokumenter “*Subasita*” dengan Gaya Ekspositori ( Eksistensi Sekolah Memetri Wiji ) secara lancar.

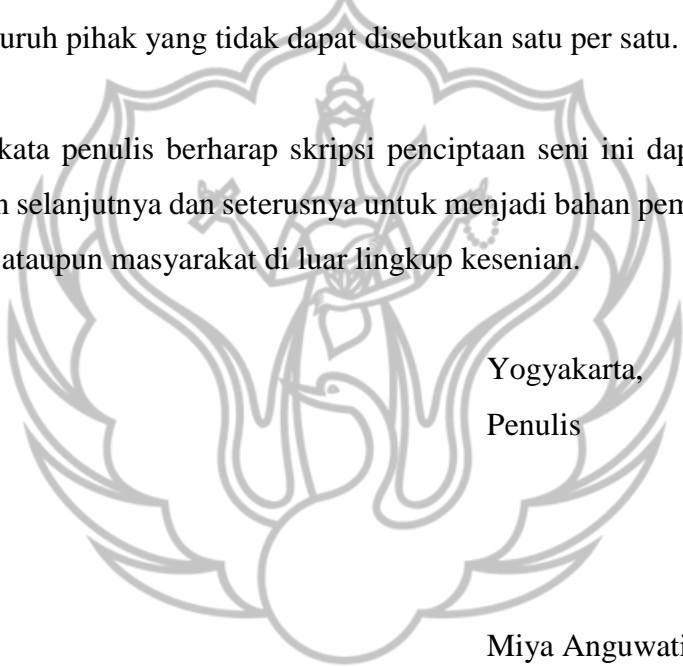
Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah tugas akhir dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas akhir adalah mata kuliah terakhir di mana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapatkan semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya.

Penciptaan tugas akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Bapak Samidi dan Alm. Ibu Saniyati orangtua yang memberi dukungan terbaik.
3. Dr. Irwadi, S.sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Lilik Kustanto, S.sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
6. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I
7. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II
8. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si. Selaku Dosen Wali
9. Memetri Wiji dan segenap keluarga.

10. Pak Joko dan keluarga.
11. Warga desa Tamanan, Tamanmartani, Sleman.
12. Dosen dan karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
13. Fauziyati Munaayah, Linta, Shabrina khoirunnisa, Awang, Aditya, Rakhmad, Anjas, Wiliam, Dimas Anggara, Maria, Mbk Tya, Muhammad Arif.
14. Teman-teman TV A dan seluruh angkatan 2017 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya dan seterusnya untuk menjadi bahan pembelajaran baik itu pegiat seni ataupun masyarakat di luar lingkup kesenian.



Yogyakarta,  
Penulis

Miya Anguwati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>14</b>
<b>B. Ide Penciptaan Karya .....</b>	<b>16</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....</b>	<b>17</b>
<b>D. Tinjauan Karya.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Objek Penciptaan.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Analisis Objek Penciptaan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Penyutradaraan Dokumenter .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Film Dokumenter .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Dokumenter Ekpositori .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Struktur Tematis.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>E. Genre Ilmu Pengetahuan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV KONSEP KARYA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Konsep Penciptaan.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Konsep Penyutradaraan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Konsep Videografi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Konsep Tata Cahaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Konsep Tata Suara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Konsep Mise En Scene.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Konsep Editing.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Desain Produksi .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Profil Film.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



2.	Target Audience .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Kerabat Produksi Film “Subasita” .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.	Director Statement .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.	Subjek .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.	Objek atau Narasumber .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7.	Sinopsis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8.	Treatment .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9.	Alat-Alat Produksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
10.	Time Line .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
11.	Budgeting .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA** .Error! Bookmark not defined.

- A. Tahapan Perwujudan Karya** .....Error! Bookmark not defined.
1. Praproduksi .....
  2. Produksi .....
  3. Pasca Produksi .....
- B. Pembahasan Karya**.....Error! Bookmark not defined.
1. Pembahasan Karya Dokumenter Dengan Gaya Ekspositori .....
  2. Pembahasan Karya Dokumenter “Subasita” .....
  3. Pembahasan Segmen Film Dokumenter “Subasita” .....

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**.....Error! Bookmark not defined.

- A. Kesimpulan**.....Error! Bookmark not defined.
- B. Saran** .....

## **DAFTAR PUSTAKA**.....Error! Bookmark not defined.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Foto pribadi kegiatan anak-anak saat belajar .....	17
Gambar 1 2 <i>Screenshot Wayang Beber Kota Metropolitan</i> .....	18
Gambar 1 3 <i>Screenshot Program Feature Dokumenter ( Sekolah anak alam )</i> ....	19
Gambar 1 4 <i>Screenshoot film Sekolah Anak Alam</i> .....	20
Gambar 1 5 <i>Screenshot Batak, a pilgrimage to Ancestor's Land</i> .....	20
Gambar 1 6 <i>Screenshot Film Dokumenter Sunset Over Selungo</i> .....	21
Gambar 1 7 <i>Screenshot Sunset Over Selungo</i> .....	22
Gambar 1 8 <i>Screenshot opening film "Krishnamurti"</i> .....	23
Gambar 1 9 <i>Screenshot pada film "Krishnamurti"</i> .....	23
Gambar 1 10 <i>Screenshot film Linggah Aksara</i> .....	24

Gambar 4 1 Foto pribadi kegiatan pembelajaran ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 2 Foto pribadi Alat-alat produksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 3 Foto pribadi Kegiatan <i>shooting</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 4 Foto pribadi Alat <i>Lighting</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 5 Foto pribadi Alat perlengkapan tata suara.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 6 Foto pribadi <i>Shooting</i> menggunakan <i>rode</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 7 Foto pribadi <i>Shooting</i> menggunakan <i>Boya</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 8 Foto pribadi <i>Setting</i> lokasi saat <i>shooting</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 9 Foto pribadi <i>Wardobe</i> dan <i>make up</i> saat <i>shooting</i> ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Gambar 5 1 <i>Capture</i> saat Rapat bersama <i>crew</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 2 Alat-alat yg digunakan saat produksi ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 3 <i>BTS</i> saat produksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 4 <i>Screen capture</i> Pak Joko Nembang....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 5 <i>Screen capture</i> Kegiatan Nyadran Nemlikuran	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 6 <i>Screen capture</i> Keikutsertaan Anak-anak <i>Memetri Wiji</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 7 <i>Screen capture</i> Keikutsertaan <i>Memetri Wiji</i> di kelurahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 8 <i>Screen capture</i> Judul .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 9 <i>Screen capture</i> Pak Joko Nembang....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 10 <i>Screen capture</i> Piagam .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 11 <i>Screen capture</i> Wawancara Pak Joko .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 12 <i>Screen capture</i> Materi Tata krama ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 13 <i>Screen capture</i> permainan tradisional cublak-cublak suweng .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Gambar 5 14 *Screen capture* Permainan tradisional Dakon **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 15 *Screen capture* Materi Wiru Jarik ....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 16 *Screen capture* Wawancara Pak Joko ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 17 *Screen capture* Anak-anak mengikuti kegiatan di Kelurahan.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 18 *Screen capture* wawancara orangtua murid ... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 19 *Screen capture* wawancara alumni *Memetri Wiji* .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 20 *Screen capture* Wawancara Pak Joko ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 21 *Screen capture* Pak Joko nembang Mijil..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Alat-alat produksi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4 2 <i>Timeline</i> Produksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4 3 <i>Budgeting</i> produksi, .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

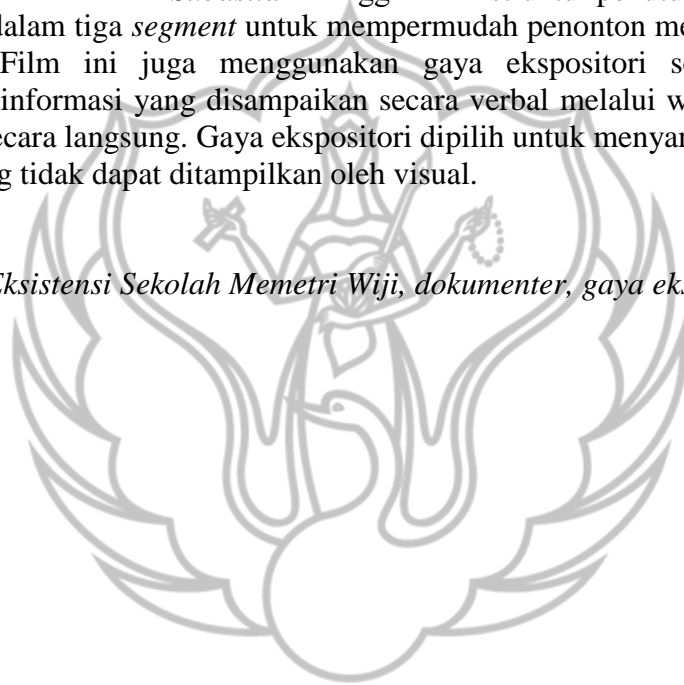
- LAMPIRAN 1 Izin Riset
- LAMPIRAN 2 Foto Dokumentasi Produksi
- LAMPIRAN 3 Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 4 *Editing Script*
- LAMPIRAN 5 Poster, Cover dan Label Dvd
- LAMPIRAN 6 Form I-VII
- LAMPIRAN 7 Publikasi Screening
- LAMPIRAN 8 Notulensi Diskusi
- LAMPIRAN 9 Dokumentasi Screening Tugas Akhir Penciptaan Seni
- LAMPIRAN 10 Buku Tamu Screening dan Seminar
- LAMPIRAN 11 Publikasi Trailer
- LAMPIRAN 12 Poster dan Undangan Screening
- LAMPIRAN 13 Booklet Screening
- LAMPIRAN 14 Surat Telah Melakukan Screening dan Seminar
- LAMPIRAN 15 Publikasi di Galeri Pandeng



## ABSTRAK

Film Dokumenter “*Subasita*” merupakan film dokumenter Ekspositori yang berisi tentang eksistensi sekolah *Memetri Wiji* yang berada di daerah Sleman, Yogyakarta. Sekolah *Memetri Wiji* yang mengajarkan berbagai materi budaya jawa seperti tata krama jawa, permainan tradisional, membuat wiru jarik, unggah ungguh jawa dan permainan tradisional. Selain itu juga terdapat beberapa konflik didalamnya. Tujuan penciptaan karya dokumenter ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal untuk disampaikan kepada khalayak luas dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh kalangan mulai usia kanak-kanak hingga dewasa. Film dokumenter “*Subasita*” menggunakan struktur penuturan tematis dan cerita dibagi dalam tiga *segment* untuk mempermudah penonton memahami cerita didalamnya. Film ini juga menggunakan gaya ekspositori sebagai bentuk penyampaian informasi yang disampaikan secara verbal melalui wawancara oleh narasumber secara langsung. Gaya ekspositori dipilih untuk menyampaikan segala informasi yang tidak dapat ditampilkan oleh visual.

Kata kunci : *Eksistensi Sekolah Memetri Wiji, dokumenter, gaya ekspositori*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketertarikan penulis untuk mengambil subjek ini karena maraknya arus globalisasi menjadikan generasi muda mulai samar dan melupakan budaya sendiri. Arus globalisasi seperti gaya berpakaian dan gaya hidup sangat mempengaruhi generasi muda dan jarang sekali ada sanggar atau sekolah nonformal mengajarkan anak-anak dalam hal budaya jawa.

Film dokumenter merupakan rekaman kejadian nyata diambil secara langsung tanpa adanya rekayasa. Pada film dokumenter unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan, melainkan unsur pesan khusus dari tema film dokumenter. Jadi film tentang penceritaan fakta dan kenyataan termasuk dalam film dokumenter. Film dokumenter mengeksplorasi orang sebenarnya dalam situasi nyata (Rabiger, 2013).

Sekolah Memetri Wiji merupakan sekolah non formal yang mengajarkan anak-anak tentang budaya jawa. Menariknya dari subjek ini yaitu berbeda dengan sekolah yang lain sehingga patut untuk diangkat menjadi film dokumenter. Awal dari pembuatan film dokumenter “*Subasita*” ini ialah keprihatinan terhadap anak-anak karena sudah melupakan kebudayaan sendiri yaitu budaya jawa, seharusnya budaya jawa selalu dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembuatan film dokumenter ini menjadi penting untuk dibuat guna memberitahukan kepada masyarakat luas untuk selalu melestarikan budaya jawa sejak dini di kehidupan sehari-hari agar budaya jawa tidak luntur. Seiring semakin berkembangnya zaman, tidak dipungkiri kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan generasi muda lupa akan keunikan budaya sendiri. Hal ini sangat memprihatinkan terhadap kelestarian kesenian dan budaya asli (Fawaid et al., 2019).

Pembuatan film dokumenter “*Subasita*” ini nantinya akan menerapkan struktur bertutur tematis dalam penyampaian ceritanya. Dengan membagi kedalam tiga segmen yaitu segmen pertama akan menampilkan keikutsertaan anak-anak dalam kegiatan di lingkungan masyarakat, segmen kedua akan menjelaskan secara singkat tentang sejarah dan materi yang dipelajari, dan di segmen terakhir akan menyampaikan harapan dari pendiri dan orang tua murid.

*Documentary is that rare medium in which the common person takes on large, important issues and shakes up society. Directing documentaries involves handling a modicum of power, and this brings ethical issues and moral responsibilities (Rabiger, 2013).*

Dokumenter adalah sebuah media langka dimana orang biasa mengambil masalah besar, penting dan mengguncang masyarakat. Penyutradaraan film dokumenter melibatkan penanganan yang sedikit kuat, dan ini membawa soal etika dan tanggungjawab moral (Rabiger, 2013).

Sutradara bisa diibaratkan seperti orang memotret suatu kejadian, saat ada kejadian kemudian dipotret dengan *angle* dan dipamerkan ke khalayak. Sutradara berusaha menangkap fakta-fakta saat itu, saat sutradara memilih *angle* tertentu dengan pemilihan teknis tertentu, itu adalah proses kreatifitas sutradara. Pada film ini menggunakan gaya Ekpositori untuk mempermudah dalam penuturan ceritanya. Gaya Ekpositori ini menampilkan pesan kepada penonton secara langsung betapa pentingnya menerapkan budi pekerti dan unggah-ungguh di kehidupan sehari-hari.

*The expository filmmaker often has greater freedom in the selection and arrangement of images than the fiction filmmaker. In The Plow That Broke the Plains (1936), shots of arid prairie landscapes came from all over the Midwest, for example, to support the claim of widespread erosion (Nichols, 2010).*

Pembuat film ekspositori seringkali memiliki kebebasan yang lebih besar dalam pemilihan dan pengaturan gambar daripada pembuat film fiksi. In The Plow the Plains (1936), bidikan lanskap padang rumput gersang datang dari Amerika Serikat barat tengah, misalnya untuk mendukung klaim erosi yang meluas (Nichols, 2010).

Dokumenter ekspositori berstandar pada informasi logis, disajikan melalui teks, suara maupun gambar atau visual hadir sebagai pendukung saja. Gambar dihadirkan sebagai ilustrasi, memperkuat suara, membangun drama, ataupun dihadirkan sebagai kontradiksi dengan suara. Pesan akan disampaikan melalui teks atau suara. Film ini menggunakan gaya ekspositori karena dengan gaya ini penonton lebih mudah untuk memahami cerita pada film. Dokumenter ekspositori dipilih karena mempunyai kekuatan untuk menghantarkan langsung informasi yang disampaikan narasumber baik melalui teks maupun suara dengan



sudut pandang tertentu. Sutradara harus benar-benar paham dengan subjek film dan berbagai kegiatan harus terekam dengan baik serta tetap memikirkan nilai estetis dari sebuah film.

Wawancara merupakan cara utama untuk menggali informasi terkait topik pembahasan. Wawancara adalah pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat muka orang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri, ternyata informasi secara langsung, dan merupakan alat pengumpulan pada beberapa jenis data dan sosial, baik tersembunyi ( laten ) atau manifest (Hadi, 2019).

Pengumpulan data dalam penciptaan film dokumenter “Subasita” ini dengan melakukan wawancara kepada narasumber seperti Bapak Joko selaku pendiri sekolah, orang tua murid dan juga alumni sekolah Memetri Wiji. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui riset dengan riset sekunder yaitu dengan mencari informasi dari sosial media dan juga riset primer yaitu mencari informasi dengan datang langsung ke sekolah Memetri Wiji. Pengumpulan data juga dilakukan dari buku-buku yang terkait. Riset adalah mengumpulkan seluruh data atau informasi melalui observasi mendalam melalui subjek, peristiwa, dan lokasi sesuai tema yang akan diketengahkan”.(Ayawaila, 2008)

Film “*Subasita*” ini bertujuan ingin menyadarkan kepada masyarakat bahwa belajar tata krama jawa itu sangat penting diterapkan di usia dini dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar budaya jawa tidak pudar, menyadarkan masyarakat dengan cara menampilkan keberadaan sekolah tata krama dengan berbagai konfliknya, selain itu juga menampilkan semangat dan antusias anak-anak dalam belajar budaya jawa.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Dari latarbelakang diatas penulis terinspirasi untuk membuat film dokumenter dengan mengangkat objek Sekolah *Memetri Wiji*. Sekolah ini berfokus pada budi pekerti dan budaya jawa yang diajarkan kepada anak-anak. Film dokumenter ini berjudul “*Subasita*” yang memiliki arti sopan santun.. Film dokumenter “*Subasita*” akan bercerita tentang bagaimana eksistensi sekolah tata krama sebagai upaya pelestarian budaya Jawa. Kenyataan dan argumen akan berisi tentang sejarah Sekolah *Memetri Wiji* serta materi-materi dan juga konflik didalamnya. eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan secara terus menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar Purwodarminta (dalam (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014)).

Perwujudan karya “*Subasita*” ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter ekspositori digunakan sebagai cara bertutur untuk mengarahkan penonton pada suatu sudut pandang penonton secara langsung melalui statement narasumber. Struktur penceritaan tematis akan digunakan untuk menggiring penonton kepada statement film melalui tema-tema khusus.



Gambar 1 1 Foto pribadi kegiatan anak-anak saat belajar

Target *audiens* dalam karya film dokumenter “*Subasita*” ini ditujukan untuk generasi muda dan masyarakat Jawa Tengah dengan tujuan ingin menumbuhkan rasa peduli untuk melestarikan budaya jawa. Mendistribusikan film “*Subasita*” ini kepada masyarakat dengan cara menonton film “*Subasita*” secara bersama-sama dan juga mengunggah film ini di youtube agar bisa ditonton masyarakat luas.

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan karya dokumenter ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal untuk disampaikan kepada khalayak luas dan diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Tujuan Penciptaan Karya
  - a. Menciptakan film dokumenter edukasi dengan gaya ekpositori agar penonton mudah dalam memahami informasi.
  - b. Menghadirkan tayangan alternatif dan edukasi bagi masyarakat luas.
  - c. Mengetahui eksistensi *Memetri wiji* dalam upaya pelestarian budaya Jawa
2. Manfaat dari penciptaan karya film ini yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang sekolah *Memetri Wiji*.
- b. Menambah animo masyarakat terhadap film dokumenter.
- c. Menambah rasa untuk menjaga pelestarian budaya Jawa.
- d. Membangun kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya khususnya budaya jawa.

#### D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya digunakan agar dapat menghasilkan karya film dokumenter, diperlukan sumber-sumber acuan karya. Sumber-sumber acuan ini dipilih untuk referensi dalam pembuatan film dokumenter “*Subasita*” agar karya film menjadi lebih baik. Ada perencanaan pembuatan film Dokumenter “*Subasita*“ diambil beberapa sumber acuan adalah sebagai berikut.

##### 1. Film Dokumenter Wayang Beber Kota Metropolitan



*Gambar 1 2 Screenshoot Wayang Beber Kota Metropolitan*

Judul Film : Wayang Beber Kota Metropolitan  
 Jenis Film : Film Dokumenter  
 Sutradara : Agung Cahyo Kuncoro  
 Durasi : 23 menit  
 Tahun : 2013

Film ini menceritakan tentang Wayang Beber mulai tenggelam oleh budaya asing. Budaya perwayangan seperti Wayang Beber ini bagaikan sesuatu barang kuno

dan tidak keren untuk diminati, harapannya agar kaum-kaum muda tetap peduli pada produk budaya kesenian dalam negeri agar tidak tenggelam lalu hilang. Film dokumenter ini akan menjadi referensi dalam karya film dokumenter “*Subasita*” yaitu dari segi penerapan ilmu pengetahuan dan juga dari variasi shot yang digunakan.

## 2. Lentera Indonesia ( Sanggar Anak Alam )



Gambar 1.3 Screenshot Program Feature Dokumenter ( Sekolah anak alam )

( <https://www.youtube.com/watch?v=GZu0Oh7ft6g> )

Diakses pada 10 Oktober 2020

Judul Film	: Sanggar Anak Alam
Jenis Film	: Program Feature Dokumenter
Produser	: Dewi Rachmayani
Durasi	: 23. 38 menit
Tahun	: 2015

Program Dokumenter ini diangkat dari kisah-kisah pengalaman nyata para anak muda dengan rela melepaskan peluang karir dan keamanan kehidupan kota besar untuk menjadi guru dan mengajar di desa terpencil di seluruh pelosok negeri selama satu tahun. Feature Dokumenter ini menceritakan sebuah sekolah non formal

yaitu sekolah anak alam meliputi berbagai kegiatan dan pengenalan alam, materi-materi itu tidak didapatkan di sekolah formal.



Gambar 1 4 Screenshoot film Sekolah Anak Alam

Pada program ini akan menjadi referensi dalam film dokumenter “Subasita” pada gaya ekspositori dengan menggunakan *voice over* dari *statement* narasumber untuk mengiring penontonnya. Selain itu pada film ini juga menjadi referensi dalam pengambilan gambar.

### 3. Batak, a pilgrimage to Ancestor’s Land



Gambar 1 5 Screenshot Batak, a pilgrimage to Ancestor’s Land

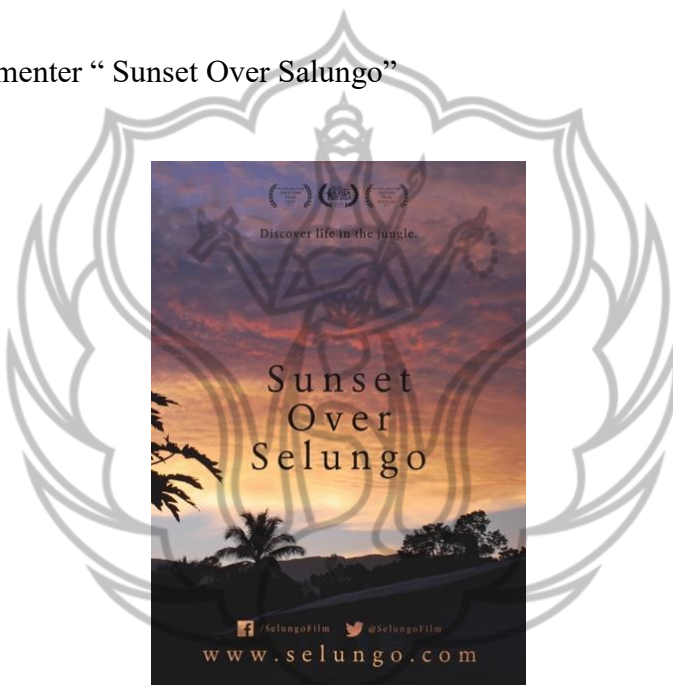
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=zD49XK2EBog>

Tanggal Unggah : 20 Maret 2014

Film dokumenter Batak ini bercerita tentang asal usul orang batak dan juga tradisi dari orang batak, karya Mahatma Putra ini pernah masuk nominasi Best Documentary di ajang penghargaan piala citra pada tahun 2013, dan juga Festival film Indonesia. Batak sangat lekat dengan tradisinya hingga mereka belum sempurna sebagai manusia jika tidak melaksanakan adat wajib mereka.

Film batak ini akan menjadi referensi dalam film dokumenter “*Subasita*” yaitu pada struktur penuturan tematis yang digunakan, cerita pada film akan dipecah kedalam beberapa tema tetapi masih dalam satu kesatuan cerita.

#### 4. Film Dokumenter “Sunset Over Salungo”



Gambar 1 6 Screenshot Film Dokumenter Sunset Over Selungo

([www.selungo.com](http://www.selungo.com))

Diakses pada bulan Desember 2020

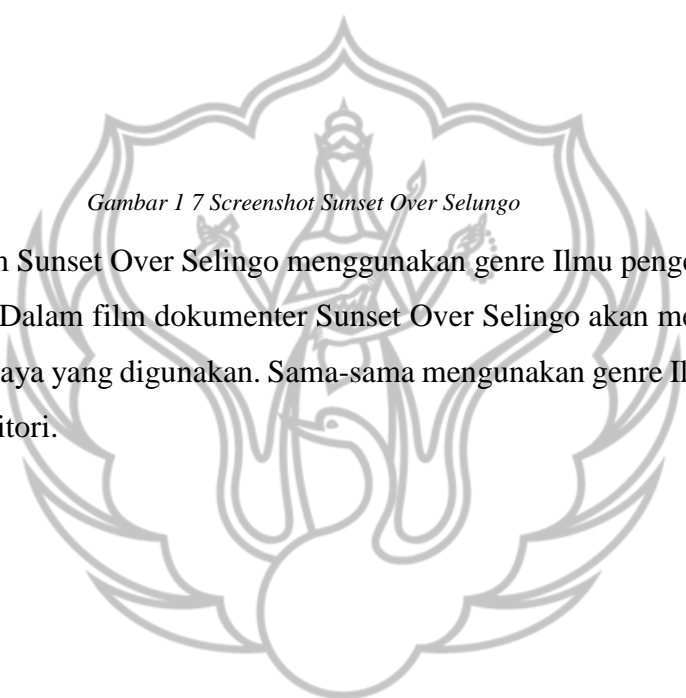
Judul Film	: Sunset Over Selungo
Jenis Film	: Film Dokumenter
Durasi	: 29 menit 46 detik
Tahun	: 2014

Film ini berlokasi di Utara Pulau Kalimantan, Sarawak, Malaysia. Subjek dari film ini adalah masyarakat Dayak Penan dengan objek permasalahannya adalah hutan

tempat mereka bergantung untuk hidup perlahan-lahan mulai habis karena masuknya perusahaan sawit atas izin dari kerajaan Malaysia.

*Gambar 1 7 Screenshot Sunset Over Selungo*

Film *Sunset Over Selungo* menggunakan genre Ilmu pengetahuan dengan gaya ekpositori. Dalam film dokumenter *Sunset Over Selungo* akan menjadi referensi pada genre dan gaya yang digunakan. Sama-sama menggunakan genre Ilmu pengetahuan dan gaya ekpositori.



## 5. Film Dokumenter “Krishnamurti



*Gambar 1  
8 Screenshot opening  
film “Krishnamurti”*

[https://www.youtube.com/watch?v=O\\_qNesMOF-Y](https://www.youtube.com/watch?v=O_qNesMOF-Y)

Diakses pada 17 Februari 2021

Judul Film : Krishnamurti  
 Jenis Film : Film Dokumenter  
 Durasi : 18 menit 34 detik  
 Tahun : 2015

Film dokumenter “Krishnamurti” ini menceritakan tentang sekolah Shibumi di India dan juga praktik pengajarnya. Sekolah ini memberikan kebebasan terhadap anak-anak untuk belajar apapun. Didalam film ini diceritakan juga anak-anak suka belajar fisika, belajar memasak dan juga belajar tentang hewan.



*Gambar 1 9 Screenshot pada film “Krishnamurti”*



Film “Krishnamurti” ini merupakan film dokumenter tema pendidikan dengan penyampaian visual baik. Pada film ini juga menampilkan detail-detail penjelasan dengan baik. Pada dokumenter “Krishnamurti” ini nantinya akan menjadi referensi pada film dokumenter “*Subasita*” pada pengambilan gambar.

#### 6. Film Dokumenter Linggah Aksara

Linggah Aksara adalah film dokumenter karya dari sutradara Ni Luh Putu Dewi Anjani berlokasi di Bali. Film ini mengisahkan tentang klarifikasi ilmu liak di Bali yang memiliki stigma negatif.



Gambar 1-10 Screenshot film Linggah Aksara

Sumber : Karya Tugas Akhir Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani  
Diakses pada Maret 2021

Film dokumenter ini menerapkan tipe ekspositori dalam penyampaian ceritanya dengan menggunakan *statement-statement* narasumber dengan baik dan mampu memberikan penjelasan kepada penonton terhadap shot-shot kurang jelas. Pada film dokumenter ini akan menjadi referensi dalam film dokumenter “*Subasita*” pada penggunaan gaya ekspositori.